


## Pelatihan Kompetensi *Ethnoguidance* GuruWali untuk Pengembangan Regulasi Diri Siswa

Diova Laviria Alfirazi<sup>1</sup>, Yayah Haryawati<sup>2</sup>, Mutiara Aqilla Tasya<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan Sosial, Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Nangka Raya No.58 C Tanjung Barat Jakarta Selatan, 12530, Indonesia.

E-mail: [alfirazidiova@gmail.com](mailto:alfirazidiova@gmail.com)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6203>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 27 April 2026

Revised: 30 April 2026

Accepted: 8 Mei 2026

#### Kata Kunci

Guru Pelindung, Pengaturan Diri, Bimbingan Etnis.

#### Keywords

Guru Wali, Regulasi Diri, *Ethnoguidance*.



### ABSTRACT

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dimotivasi oleh adanya *Permendikdasmen* No. 11 Tahun 2025, dimana adanya peran guru selain mengajar, dilibatkan sebagai guru wali kelas hingga kelulusan siswa. Latar belakang yang ditemukan, para guru yang sudah terbiasa dengan konsep belajar terpusat dengan siswa, siswa berasal dari banyak macam ragam suku budaya, timbul perbedaan perspektif siswa dengan guru tertentu karena aksen bicara, serta belum ada kesiapan bagi internal sekolah untuk kebijakan guru wali kelas. Adapun tujuan kegiatan agar guru semakin mengintegrasikan nilai budaya melalui pemahaman konsep dasar *ethnoguidance* dan regulasi diri, selain guru memiliki keterampilan *ethnoguidance* dalam membimbing siswa, guru mampu menunjukkan komunikasi empatik dengan siswa yang beragam latar belakang sosial budaya. Metode pelaksanaan yang digunakan dengan pendekatan partisipatif. Data diperoleh melalui wawancara Guru BK, dan refleksi peserta terhadap tanggapan selama pelaksanaan kegiatan. Hasil menunjukkan antusiasme peserta dalam interaktif.

*This community service activity was motivated by the existence of Permendikdasmen No. 11 of 2025, where the role of teachers in addition to teaching, is involved as homeroom teachers until student graduation. The background found, teachers who are accustomed to the concept of student-centered learning, students come from a variety of cultural ethnicities, differences in perspective arise between students and certain teachers due to speaking accents, and there is no internal readiness of the school for homeroom teacher policies. The purpose of the activity is for teachers to increasingly integrate cultural values through an understanding of the basic concepts of ethnoguidance and self-regulation, in addition to teachers having ethnoguidance skills in guiding students, teachers are able to demonstrate empathetic communication with students from diverse socio-cultural backgrounds. The implementation method used is a participatory approach. Data were obtained through interviews with BK teachers, and participant reflections on responses during the implementation of the activity. The results show the enthusiasm of participants in the interactive.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Diova Laviria Alfirazi al et (2026) Pelatihan Kompetensi *Ethnoguidance* GuruWali untuk Pengembangan Regulasi Diri Siswa <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.6203>

### PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di wilayah metropolitan seperti Jakarta menghadapi tantangan yang kompleks dan tidak berkaitan hanya dengan capaian akademik. Lingkungan pendidikan seperti sekolah memiliki tanggung jawab tentang pengembangan diri siswa. Dinamika kehidupan yang semakin maju

ditandai dengan heterogenitas budaya, tekanan sosial, kompetensi akademik, serta paparan teknologi digital, menuntut siswa memiliki kemampuan regulasi diri.

Regulasi diri dapat diartikan sebagai kemampuan mengelola emosi, mengontrol perilaku, menetapkan tujuan, serta mempertahankan motivasi belajar. Zimmerman. (2000). Berdasarkan referensi lainnya, regulasi diri menunjukkan kemampuan seseorang untuk mengatur respons kognitif, afektif, dan perilaku terhadap tuntutan internal dan eksternal. Baumeister, & Vohs. (2017). Sedangkan laporan sekolah mengatakan masih ditemukan siswa yang salah respon saat berinteraksi dengan guru, sebab perbedaan intonasi bicara. Hal ini menjadi catatan bagi pihak sekolah.

Sedangkan fakta yang didapatkan selain kondisi siswa, keadaan pihak internal sekolah yang belum siap terkait kebijakan guru wali. Hal ini dinyatakan oleh pihak sekolah, tidak ada rancangan khusus/ petunjuk teknis mengenai kebijakan baru tersebut. Ketetapan yang akan dilaksanakan, yakni berdasarkan Permendikdasmen No. 11/2025, bahwa tugas dan beban kerja guru termasuk tugas guru wali yang menuntut pendampingan karakter dan kompetensi siswa. Hal demikian membuka ruang kebijakan sekolah untuk memasukkan pelatihan kompetensi baru termasuk *ethnoguidance* sebagai bagian dari implementasi tugas wali. Berdasarkan hal ini, kami menemukan ide untuk memberikan peran mengabdikan diri kemasayarakat, dalam hal ini lingkungan pendidikan disekolah.

Tugas guru wali sebagaimana diatur oleh Permendikdasmen No. 11 Tahun 2025 menempatkan guru wali sebagai pihak yang bertanggung jawab melakukan pendampingan akademik, pengembangan kompetensi, keterampilan, dan karakter siswa. (Pendampingan jangka panjang sejak terdaftar hingga lulus).

Batarchuk, D. S. (2019). *Ethnoguidance* dipahami sebagai pendekatan bimbingan yang mengintegrasikan pengetahuan, nilai, dan praktik budaya/kearifan lokal (unsur “ethno-/ethno-cultural”) dalam kegiatan bimbingan dan pembelajaran sehingga intervensi lebih relevan, bermakna, dan berkelanjutan bagi konteks siswa. Istilah yang digunakan bersumber dari konsep-konsep ethno/ethnografi yang menekankan pemahaman budaya lokal sebagai basis intervensi pendidikan.

## METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat menggunakan pendekatan partisipatif. Tahapan dibagi kedalam 3 (tiga), yaitu tahapan persiapan, tahapan implementasi kegiatan, tahap evaluasi, dan pelaporan kegiatan.

Berikut Tahapan Kegiatan PkM:

- a. Tahap Persiapan  
Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah pembentukan Tim, melakukan survey sekaligus pengenalan dengan pihak calon mitra PkM, pembuatan proposal, pengajuan proposal, kordinasi tim dengan mitra, kemudian persiapan materi yang akan disampaikan.
- b. Tahap Implementasi Kegiatan PkM  
Kegiatan PkM dilakukan sejak Oktober 2025 – Februari 2026. Tempat di SMAN 14 Jakarta. Pada kegiatan ini dilakukan dengan metode pelaksanaan dengan pendekatan partisipatif.
- c. Tahap Evaluasi dan Pelaporan Kegiatan PkM  
Pada bagian akhir dari kegiatan yang dilakukan tim dosen PkM terdapat kekurangan saat implementasi jadwal monitoring. Untuk kendala yang ditemukan, seperti adanya perubahan jadwal yang mendadak, berdampak pada penyusunan jadwal kegiatan ulang. Rencana sebelumnya akan diadakan monitoring 4 (empat) pertemuan, hanya dapat dilaksanakan sekali monitoring. Hal tersebut dilakukan sebab penyesuain waktu antara pihak sekolah, dan tim. Sedangkan untuk hal laporan, tim PkM memberikan laporan kepihak LRPM berupa *softcopy*, dan *hardcopy*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Tanggal 24 Oktober 2025, tim pengabdian kepada masyarakat (PkM) memulai Kegiatan Pelatihan Kompetensi *Ethnoguidance* Guru Wali untuk Pengembangan Regulasi Diri Siswa di SMAN 14 Jakarta. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PkM) secara tatap muka oleh tiga (3) dosen, dua orang (2) mahasiswa, dan diikuti 32 peserta, terdiri dari guru wali, guru bimbingan dan konseling,

serta wakil kepala sekolah. Kegiatan Pelatihan diawali dengan aktivitas pembuka untuk pencairan suasana.

Selanjutnya tim PkM melakukan pemberian materi kepada guru wali. Pembukaan materi diawali dengan sorak gembira dalam kebersamaan, serta terdapat latar musik daerah sebagai iringan. Pembahasan materi dengan dua sesi, yakni: (1). Sesi 1 Materi Regulasi Diri: Pembahasan materi mencakup pengaturan diri melalui proses kognitif, afektif, dan perilaku. Pada materi ini disampaikan dengan ilustrasi contoh dari kehidupan sehari – hari. (2). Sesi 2 Materi *Ethnoguidance*: Penyampaian materi konsep dasar *ethnoguidance* sebagai kemampuan guru, serta respect guru dalam memberikan bimbingan didasari pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang peka sesuai perbedaan budaya masing – masing siswa. Setelah pemberian materi, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.

Pada Tanggal 6 Februari 2026, tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan kegiatan monitoring. Saat pelaksanaannya, tim mengulas, dan mengingatkan materi yang serupa terlebih dahulu. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan tanya jawab, pengisian instrumen, serta pemberian inventaris budaya yang telah disusun oleh tim. Lembar isian inventaris budaya terdiri dari: latar belakang budaya siswa, nilai dan keyakinan budaya, komunikasi, dan bahasa, keterlibatan keluarga, sumberdaya yang mendukung identitas budaya, cara guru mendukung identitas budaya siswa.

Tim dosen memberikan penjelasan saat sesi tanya jawab. Peserta semakin paham perihal perbedaan makna etnis, dan budaya, serta kaitannya dengan *ethnoguidance*. Istilah *ethnoguidance* bersumber dari disertasi Dr. Yayah Haryawati, S.Ag, M.Pd. Adapun siswa yang mengalami akulturasi budaya, campuran budaya asal dengan budaya tempat tinggal, anak akan tetap memiliki suku sesuai garis keturunan dikeluarganya.



Gambar 1. Sambutan oleh Bapak Nataniel Roy, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah Bagian Kurikulum SMAN 14 Jakarta



Gambar 2. Penyampaian materi *ethnoguidance* oleh Dr.Yayah Haryawati,S.Ag, M.Pd



Gambar 3. Penyampian materi regulasi diri oleh Diova Laviria Alfirazi, M.Pd



Gambar 4. Monitoring bersama Mutiara Aqilla Tasya, M.Pd

### **SIMPULAN**

Pelatihan kompetensi *ethnoguidance* guru wali memberi dampak positif bagi pemahaman guru wali dalam mengembangkan regulasi siswa. Hal tersebut tampak dari antusias peserta sebagai partisipatif. Penyelarasan nilai budaya dalam pembinaan dapat menjadi penguatan karakter siswa. Kesimpulannya program ini layak direplikasi pada sekolah lain. Adapun kegunaannya jika sekolah lain meniru kegiatan yang serupa, akan mendapatkan kebermanfaatannya yang sama, atau bahkan lebih.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Universitas Indraprasta PGRI melalui LRPM sesuai dengan Kontrak Program Pengabdian kepada Masyarakat Nomor: 2261/SP3M/KPM/LRPM/UNINDRA/XI/2025, tanggal 05 November 2025 yang telah memberi dana bantuan bagi tim PkM. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada SMAN 14 Jakarta atas kemitraan, serta kepada segenap guru wali yang telah berpartisipasi.

### **REFERENSI**

- Batarchuk, D. S. (2019). *The role of ethno-cultural knowledge in the development of a multicultural student's personality. European Proceedings (proceedings)*.
- Baumeister, R.F, Vohs, K.D. (2017). *Handbook of self regulation*, Third Edition Research, Theory, and applications. The Guilford Press
- Haryawati, Y. (2024). Model pelatihan *ethnoguidance* untuk pengembangan regulasi diri anak usia dini (Doctoral dissertation). Universitas Pendidikan Indonesia.
- Haryawati, Y. (2025). *Ethnoguidance dan regulasi diri (Teori dan praktik di PAUD)*. Deepublish.
- Hofstede, G. (2001). *Culture's consequences: Comparing values, behaviors, institutions and organizations across nations (2nd ed.)*. Sage Publications.
- Hoyle, R. H. (2010). *Handbook of personality and self-regulation*. Wiley-Blackwell.
- Mezirow, J. (1997). Transformative learning: Theory to practice. *New Directions for Adult and Continuing Education*, 74, 5-12.
- Noddings, N. (1992). *The challenge to care in schools: An alternative approach to education*. Teachers

College Press.

- Permendikdasmen Republik Indonesia. (2025). Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 11 Tahun 2025 tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru.
- Peterson, C., & Seligman, M. E. P. (2004). *Character strengths and virtues: A handbook and classification*. Oxford University Press.
- Pope-Davis, D. B., Coleman, H. L. K., & Liu, W. M. (2010). *Handbook of multicultural competencies in counseling and psychology*. SAGE Publications.
- Tanti, T., Maison, M., Syefrinando, B., Daryanto, M., & Salma, H. (2020). Students' self-regulation and motivation in learning science. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 9(4), 865-873. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i4.20657>
- Toharudin, U., Rahmat, A., & Kurniawan, I. S. (2019). The importance of self-efficacy and self-regulation in learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1157(4), 042095. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1157/4/042095>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.
- Zimmerman, B. J. (2000). Attaining Self Regulation: A social cognitive perspective. In M.Boekaerts, P.R Pintrich, & M. Zeidner (Eds), *Handbook of self regulation* (pp.13-39). Academic Press.